

Pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk. Periode Tahun 2011–2020

Muhamad Badru Zaman¹, Achmad Ludvy², Yusni Nuryani³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

* Corresponding author: [e-mail: badruzamanmuhamad@gmail.com](mailto:badruzamanmuhamad@gmail.com)

INFO ARTIKEL

Diterima 18 Januari 2023
Disetujui 15 Februari 2023
Diterbitkan 15 Maret 2023

Kata Kunci:

Earning Per Share;
Return On Assets;
Harga Saham

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Central Asia Tbk. Periode 2011-2020. Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2011 – 2020 dimana laporan keuangan dibuat dan diolah dengan software Eviews 9.0. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deksriptif asosiatif. Analisis data meliputi uji kelayakan data, analisis regresi, serta pengujian hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan, (2) pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham berpengaruh negatif dan signifikan, (3) pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap Harga Saham dengan prob 0.000006 dan F-Statistic 104.3078 berpengaruh positif dan signifikan.

ABSTRACT

Keywords:

Earning Per Share;
Return On Assets;
Stock Price.

This study aims to determine the effect of Earning Per Share and Return On Asset on Share Price at PT Bank Central Asia Tbk. Period 2011-2020. Data collection is done by taking secondary data in the form of company financial reports for the period 2011 - 2020 where financial reports are made and processed with Eviews 9.0 software. The analysis method used is associative descriptive analysis. Data analysis includes data feasibility tests, regression analysis, and partial and simultaneous hypothesis testing. The results of this study indicate that (1) the effect of Earning Per Share on Stock Price has a positive and significant effect, (2) the effect of Return On Asset on Stock Price has a negative and significant effect, (3) the effect of Earning Per Share and Return On Asset simultaneously on Stock Price with prob 0.000006 and F-Statistic 104.3078 has a positive and significant effect.

How to cite: Zaman, M.B., Ludvy, A., & Nuryani, Y. (2023). Pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk. Periode Tahun 2011–2020. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*. 3(1) 197-212.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan adalah salah satu bagian dari suatu sistem keuangan yang memegang peranan penting sebagai lembaga intermediasi bagi sektor- sektor yang terlibat dalam suatu perekonomian. Menurut Meliyanti (2012) sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan dengan lancar.

Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh bank dan para stakeholder. Selain memaksimalkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, adanya penilaian tingkat kesehatan bank juga mampu memberikan sinyal atau kemudahan dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat kesehatan bank tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan bank saja, tetapi juga dapat mencerminkan kinerja manajemen perusahaan. Menurut Esti (2013) semakin baik tingkat kesehatan bank maka semakin baik pula perubahan harga saham perusahaan perbankan dalam pasar saham.

Saham merupakan instrumen yang banyak di pilih oleh investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik bila dibandingkan dengan investasi lainnya, saham memungkinkan pemodal mendapatkan *return* atau keuntungan yang lebih besar dengan waktu yang relatif singkat (*high return*). Pada sisi lain menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan untuk pendanaan perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atas badan usaha dalam suatu perusahaan.

Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang pada penelitian ini diukur oleh tingkat kesehatan bank, apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan akan tinggi. Hal ini didukung oleh Praditasari (2012) nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga kemungkinan harga sahamnya akan naik.

Return On Assets merupakan salah satu rasio keuangan dalam rentabilitas ekonomi yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian *ROA (Return on Assets)* dan Rumus *ROA - Return on Assets* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut juga dengan tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan *persentase* keuangan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Asset* atau sering disingkat dengan *ROA* adalah rasio mengukur seberapa efisien suatu perusahaan didalam mengelola aset'nya untuk menghasilkan laba selama suatu periode *ROA* dinyatakan dalam *persentase (%)*. Dapat dikatakan bahwa satu- satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. *ROA* atau *Return on Assets* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*profit*).

Earning Per Share (EPS) sebagai suatu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi *dividen* (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar yang akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning Per Share (EPS)* merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Angka laba per lembar saham (*Earning Per Share*) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan rugi laba. Mengacu pada teori tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Bank Central Asia Tbk.

Tabel 1 Data EPS, ROA dan Harga Saham PT Bank Central Asia, Tbk

Tahun	EPS	ROA	Harga Saham
2011	439	2.83	8,000
2012	475	2.65	9,100
2013	578	2.87	9,600
2014	670	2.99	13,125
2015	732	3.03	13,300
2016	837	3.05	15,500
2017	946	3.11	21,900
2018	1049	3.13	26,000
2019	1159	3.11	33,425
2020	1101	2.52	33,850

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, bahwa adanya pergerakan pada PT Bank Central Asia Tbk tersebut selalu mengalami perubahan pada setiap tahun nya. Berdasarkan data diatas EPS mengalami kenaikan dimulai dari tahun 2011-2019 yaitu 439, 475, 578, 670, 732, 837, 946, 1049, 1159 dan ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1101. Sedangkan ROA pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 2.83, 2.65 dan ditahun 2013-2019 mengalami kenaikan sebesar 2.99, 3.03, 3.05, 3.11, 3.13, 3.13, 3.11, dan mengalami penurunan kembali ditahun 2020 sebesar 2.52. Kemudian Harga Saham pada tahun 2011 -2020 mengalami kenaikan terus menerus yaitu 8.000, 9.100, 9.600, 13.125, 13.300 , 15.500 ,21.900, 26.000 , 33.425, 33.850.

Menurut Tandililin (2010) informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan”. *Earning Per Share* (EPS) juga menggambarkan tingkat laba yang diperoleh para pemegang saham dimana tingkatan laba menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar.

Return On Asset (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Earning Per Share dan *Return On Asset* memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Harga Saham. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Anava (2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian Henri dan Yeni (2014) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial *Earning Per Share* terhadap Harga Saham, sedangkan *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terjadi perbedaan pendapat mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa ROA mampu mempengaruhi harga saham, tapi ditentang oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa hanya ROE dan EPS yang mempengaruhi harga saham. Pada penelitian yang lain pun menyatakan, bahwa EPS tidak mempengaruhi harga saham. Variabel yang mempengaruhi harga saham adalah DPS dan BVPS. Terdapat pendapat-pendapat lain yang saling bertentangan.

Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti mengenai Pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham. Diharapkan agar penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap harga saham dan mengurangi ketidakpastian atas pertentangan pendapat yang terjadi.

KAJIAN LITERATUR

Earning Per Share

EPS adalah hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Laba per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang umumnya terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dengan pertumbuhan harga saham (Munawir 2001:96). Selain itu Dewi Putu Dina Aristya dan I.G.N.A Suryana (2013:90), menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan perlembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap investor prospek perusahaan sangat baik untuk kedepan nya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Sedangkan Menurut Hery (2015) mengatakan bahwa EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang memiliki saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Calon investor potensial akan menggunakan EPS untuk menetapkan keputusan investasi di antara alternatif yang ada.

Adapun perhitungan EPS menurut Fahmi (2012:96) dapat dihitung dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Saham yang beredar}}$$

Return On Asset

Aktiva suatu perusahaan diperoleh dengan didanai oleh pemegang saham atau kreditur sehingga aktiva tersebut akan menjadi modal bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Hasil usaha perusahaan akan dinyatakan dalam bentuk laba bersih atau *Net Income After Tax*. Rasio antara *net income after tax* terhadap asset secara keseluruhan akan menunjukkan produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham (Agnes Sawir, 2008:18). *Return On Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan semakin besar ROA bahwa keuntungan atau laba perusahaan yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modal nya pada perusahaan tersebut. Menurut Dendawijaya (2013:120) rasio ini mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) berarti efisiensi penggunaan perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Menurut Herry (2012:120) *Return On Assets* (ROA) ini mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Menurut Fahmi (2012:98) perhitungan ROA dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham merupakan alat untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor. Harga saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum dan persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini, juga persentasi yang diharapkan di masa yang akan datang. Harga saham terdiri dari harga pembukaan (*open price*), harga tertinggi (*high price*), harga rendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Upaya untuk merumuskan bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya dilakukan oleh setiap

analisis keuangan dengan tujuan untuk bisa memperoleh keuntungan yang tinggi. Dalam menjalankan investasi pada pasar modal, khususnya bisnis investasi saham. Perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investornya. Selain kondisi emiten dan keadaan perekonomiannya. Harga saham yang dipergunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Menurut Aziz, M, dkk (2015) “harga saham adalah harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah di tentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya”. Sedangkan menurut Martalena dan Malinda (2011), “Harga pasar saham adalah nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham”.

Harga saham mencerminkan baik buruknya suatu perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik dan prestasi juga baik tentunya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Kinerja dan prestasi perusahaan yang baik dapat dilihat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut sangat di butuhkan oleh para investor sebagai pedoman apakah mereka akan membeli atau menjual saham perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Laba per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang umumnya terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dengan pertumbuhan harga saham (Munawir 2001:96). Menurut Hery (2015) mengatakan bahwa EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang memiliki saham biasa. Jika EPS perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan cenderung meningkat. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan dan meningkatkan tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika EPS perusahaan menurun, harga saham perusahaan cenderung menurun dan permintaan saham dapat menurun pula. Penelitian yang dilakukan oleh Henri dan Yeni (2014) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham. Penelitian Andri dan Mukaram (2017) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Penelitian Putu Dina dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H₁: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

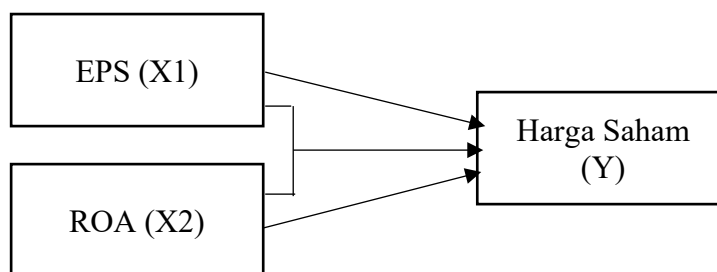
Menurut Dendawijaya (2013:120) rasio ini mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar Return On Asset (ROA) berarti efisiensi penggunaan perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Terdapat hubungan positif antara Return On Asset (ROA) dengan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, jika ROA perusahaan semakin besar, hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih besar. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi cenderung menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Henri dan Yeni (2014) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham. Penelitian Marlina (2019) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian Bayu dan Nursito (2021) *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham berpengaruh positif signifikan.

H₂: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Terdapat hubungan positif antara pertumbuhan laba per lembar saham (EPS) dan Return On Asset (ROA), yang secara bersama-sama mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, jika EPS perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan pertumbuhan laba yang lebih tinggi per lembar saham, yang dapat menarik minat investor. Di sisi lain, jika ROA perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih besar. Kedua faktor ini secara simultan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan dan meningkatkan minat mereka untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Anava (2020) menemukan bahwa *Earning Per Share* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

H₃: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Earning Per Share* dan *Return On Assets* secara simultan terhadap Harga Saham



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

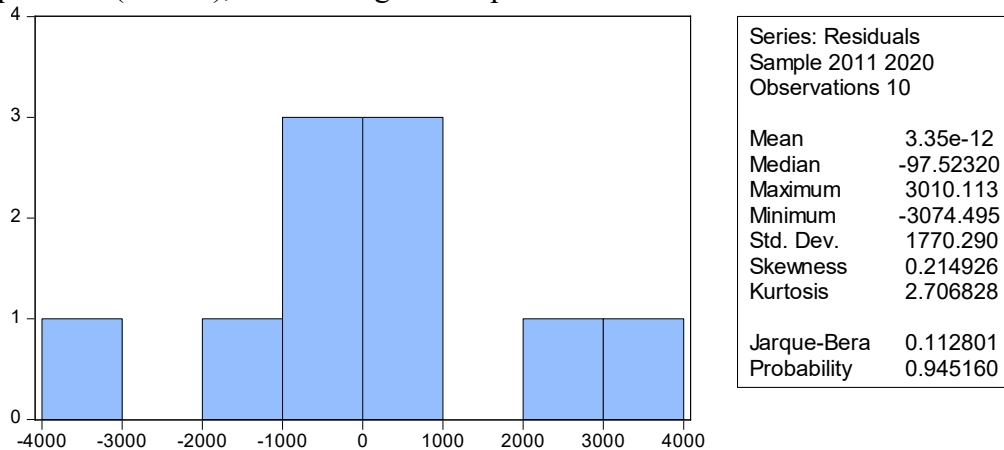
Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2014) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi pada PT Bank Central Asia, Tbk dari tahun 2011 – 2020. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Earning Per Share* dan *Return On Asset*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi atau mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen laporan keuangan PT Bank Central Asia, Tbk dari tahun 2011 – 2020. Metode analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan Analisis Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi pada model regresi variabel pengganggu atau residual (Ghazali, 2013). Pengujian ini menggunakan uji Jarque-Bera (JB-test), untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas Jarque Bera hitung dengan tingkat alpha atau signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai probabilitas Jarque Bera lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya. Dari tabel uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque Bera 0.945160 sehingga lebih besar dari 0,05, artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Metode pengujian yang digunakan, yaitu dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Apabila nilai VIF diatas 10, maka antar variabel independen terjadi multikolinieritas dan jika nilai VIF dibawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	89044792	220.9914	NA
EPS	7.253520	12.58059	1.099733
ROA	11278456	241.2346	1.099733

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel *Earning Per Share* sebesar 1.099733, dan variabel *Return On Assets* sebesar 1.099733, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena multikolinieritas karena nilai VIF dari kedua variabel memiliki nilai antara 1 dan 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghazali, 2013). Penelitian yang bagus adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.196039	Prob. F(2,7)	0.8263
Obs*R-squared	0.530403	Prob. Chi-Square(2)	0.7671
Scaled explained SS	0.458123	Prob. Chi-Square(2)	0.7953

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 05/09/23 Time: 18:12

Sample: 2011 2020

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2592.723	6148.787	-0.421664	0.6859
EPS	-0.123579	1.754929	-0.070418	0.9458
ROA	1344.747	2188.316	0.614512	0.5583

R-squared	0.053040	Mean dependent var	1247.351
Adjusted R-squared	-0.217520	S.D. dependent var	1185.397
S.E. of regression	1307.982	Akaike info criterion	17.43368
Sum squared resid	11975721	Schwarz criterion	17.52446
Log likelihood	-84.16842	Hannan-Quinn criter.	17.33410
F-statistic	0.196039	Durbin-Watson stat	2.328956
Prob(F-statistic)	0.826343		

Sumber: Data diolah

Dari hasil table 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau > 0.05 . hal ini dilihat dari probabilitas X1 (EPS) sebesar $0.9458 > 0.05$, probabilitas X2 (ROA) sebesar $0.5583 > 0.05$, dimana nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ini membuktikan bahwa model regresi tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresilinear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengankesalahan pada periode t sebelumnya (Ghazali, 2013).Jika terjadi korelasi, makadinamakan ada masalah autokorelasi.Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan Uji Breusch-Godfrey. Analisis terhadap masalah autokorelasi dilakukan dengan pengujianBreusch-Godfrey dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.357464	Prob. F(4,3)	0.2535
Obs*R-squared	7.586456	Prob. Chi-Square(4)	0.1080

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares
 Date: 05/09/23 Time: 18:13
 Sample: 2011 2020
 Included observations: 10
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-52891.25	25625.48	-2.064010	0.1310
EPS	-11.63113	4.315215	-2.695377	0.0741
ROA	20973.83	9409.186	2.229081	0.1121
RESID(-1)	1.592617	0.825917	1.928302	0.1494
RESID(-2)	-0.619022	0.454838	-1.360974	0.2667
RESID(-3)	0.056794	0.529175	0.107327	0.9213
RESID(-4)	-2.348888	0.842083	-2.789379	0.0685
R-squared	0.758646	Mean dependent var		3.35E-12
Adjusted R-squared	0.275937	S.D. dependent var		1770.290
S.E. of regression	1506.373	Akaike info criterion		17.66882
Sum squared resid	6807481.	Schwarz criterion		17.88063
Log likelihood	-81.34412	Hannan-Quinn criter.		17.43647
F-statistic	1.571642	Durbin-Watson stat		2.888125
Prob(F-statistic)	0.381460			

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan uji LM Test pada tabel 4 diperoleh nilai Prob.Chi-Square (4) = 0.1080 (lebih besar dari ($\alpha=5\%$)) maka dapat disimpulkan bahwa model diatas tidak mengandung autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2013). Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 5 Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
 Method: Least Squares
 Date: 05/10/23 Time: 10:55
 Sample: 2011 2020
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18747.49	9436.355	1.986730	0.0873
EPS	38.76419	2.693236	14.39317	0.0000
ROA	-10694.63	3358.341	-3.184498	0.0154
R-squared	0.967535	Mean dependent var		18380.00
Adjusted R-squared	0.958259	S.D. dependent var		9825.108
S.E. of regression	2007.320	Akaike info criterion		18.29031
Sum squared resid	28205334	Schwarz criterion		18.38109
Log likelihood	-88.45157	Hannan-Quinn criter.		18.19073
F-statistic	104.3087	Durbin-Watson stat		1.549456
Prob(F-statistic)	0.000006			

Sumber: Data diolah

Hasil analisis regresi linier berganda dengan Metode Ordinal Least Square (OLS) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y (\text{Harga Saham}) = 18747.49 + 38.76419 (\text{EPS}) - 10694.63 (\text{ROA})$$

1. Nilai konstanta Y sebesar 18747.49 menunjukkan bahwa jika variabel independen EPS dan ROA dianggap konstan atau sama dengan 0 (nol), maka nilai Harga Saham sebesar 18747.49.
2. Koefisien regresi EPS sebesar 38.76419, yang artinya apabila terjadi peningkatan EPS sebesar 1% dan variabel lainnya konstan, maka akan terjadi peningkatan pada nilai Harga Saham sebesar 38.76419 dengan asumsi variabel ROA dianggap tetap.
3. Koefisien regresi ROA sebesar -10694.63 yang artinya apabila terjadi peningkatan ROA sebesar 1% dan variabel lainnya konstan, maka akan terjadi penurunan pada nilai Harga Saham sebesar -10694.63 dengan asumsi variabel EPS dianggap tetap.

Uji Hipotesis

Uji T Parsial

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan hipotesis. H_0 diterima jika t hitung $<$ t tabel dan $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel atau nilai prob $>$ taraf signifikansi. Maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel dan $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel atau nilai prob $<$ taraf signifikansi. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasilnya:

Tabel 6 Uji T Parsial

Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Least Squares				
Date: 05/10/23 Time: 10:55				
Sample: 2011 2020				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18747.49	9436.355	1.986730	0.0873
EPS	38.76419	2.693236	14.39317	0.0000
ROA	-10694.63	3358.341	-3.184498	0.0154
R-squared	0.967535	Mean dependent var	18380.00	
Adjusted R-squared	0.958259	S.D. dependent var	9825.108	
S.E. of regression	2007.320	Akaike info criterion	18.29031	
Sum squared resid	28205334	Schwarz criterion	18.38109	
Log likelihood	-88.45157	Hannan-Quinn criter.	18.19073	
F-statistic	104.3087	Durbin-Watson stat	1.549456	
Prob(F-statistic)	0.000006			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas maka dapat dilihat bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki t hitung sebesar 14,39317 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,365 dengan demikian t hitung $>$ t tabel ($14,39317 > 2,365$). Dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima artinya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel *Return On Asset* (ROA), berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar -3,184498 sedangkan t tabel sebesar -2,356 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($-3,184498 > -2,365$). Dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,0154 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,0154 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F Simultan

Tabel 7 Hasil Uji F Simultan

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 05/10/23 Time: 10:55

Sample: 2011 2020

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18747.49	9436.355	1.986730	0.0873
EPS	38.76419	2.693236	14.39317	0.0000
ROA	-10694.63	3358.341	-3.184498	0.0154
R-squared	0.967535	Mean dependent var		18380.00
Adjusted R-squared	0.958259	S.D. dependent var		9825.108
S.E. of regression	2007.320	Akaike info criterion		18.29031
Sum squared resid	28205334	Schwarz criterion		18.38109
Log likelihood	-88.45157	Hannan-Quinn criter.		18.19073
F-statistic	104.3087	Durbin-Watson stat		1.549456
Prob(F-statistic)	0.000006			

Sumber: Data diolah

Adapun untuk menentukan besarnya F tabel dicari dengan ketentuan tingkat signifikan (α) = 5% dan df_1 ($k-1$) = (3-1) = 2 dan df_2 ($n-k$) = (10-2) = 8. F tabel sebesar 4,46. Berdasarkan tabel 4.6 Hasil pengujian diatas pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham, didapatkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel (104,3078 > 4,46) dan ditunjukkan juga dengan nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 (0,000006 < 0,05), jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Asset* (ROA) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya, atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghazali, 2013).

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 05/10/23 Time: 10:55

Sample: 2011 2020

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18747.49	9436.355	1.986730	0.0873
EPS	38.76419	2.693236	14.39317	0.0000
ROA	-10694.63	3358.341	-3.184498	0.0154
R-squared	0.967535	Mean dependent var		18380.00
Adjusted R-squared	0.958259	S.D. dependent var		9825.108
S.E. of regression	2007.320	Akaike info criterion		18.29031
Sum squared resid	28205334	Schwarz criterion		18.38109
Log likelihood	-88.45157	Hannan-Quinn criter.		18.19073
F-statistic	104.3087	Durbin-Watson stat		1.549456
Prob(F-statistic)	0.000006			

Sumber: Data diolah

Dalam tabel 8 adalah sebesar 0,967535 yang berarti 96,7535% variasi variabel probabilitas (Harga Saham) dapat dijelaskan oleh dua variabel independen yang ada yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Asset* (ROA), sisa probabilitas (Harga Saham) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, ditunjukkan dengan nilai hasil t hitung lebih besar daripada t table ($14,39317 > 2,365$) dan nilai signifikansi probabilitas $0,0000 < 0,05$. Salah satu yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share*. Semakin tinggi *Earning Per Share* yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik, hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar sehingga harga saham meningkat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Henri Wibowo, 2014) dan (Iqra Chaeriyah, 2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Andri Munggaran, 2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan judul penelitian Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor property, *real estate and building construction* yang tercatat sahamnya di BEI periode tahun 2011-2015. Henri dan Yeni (2014) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga saham. Penelitian Andri dan Mukaram (2017) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Penelitian Putu Dina dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Variabel *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, ditunjukkan dengan nilai hasil t hitung lebih kecil daripada t table ($-3,184498 > -2,365$) dan nilai signifikansi probabilitas $0,0154 < 0,05$. Return On Asset atau pengembalian atas asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor. Peningkatan ini disebabkan oleh tingkat pengembalian yang akan semakin besar. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gerald Edsel, 2017) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan judul penelitian Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Henri dan Yeni (2014) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham. Penelitian Marlina (2019) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian Bayu dan Nursito (2021) *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham berpengaruh positif signifikan.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, ditunjukkan oleh nilai hasil F hitung $104,3078 > 4,46$ dengan probabilitas $0,000006$, maka F hitung $>$ dari F tabel dan signifikan $0,000006 < 0,05$. Yang berarti bahwa untuk menilai harga saham suatu perusahaan dapat

menggunakan variabel Return on Asset, Return on Equity dan Earning Per Share sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menanamkan modal di suatu perusahaan. Hal ini mendukung pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ahmad Ulil, 2020) menunjukkan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan judul penelitian Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh nilai R Square sebesar 0,967535 atau 96,7535%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independent *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Return On Asset sebesar 96,7535%, sedangkan sisanya sebesar 3.2465% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Anava (2020) menemukan bahwa *Earning Per Share* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham. Menurut (Musdalifah 2015:80) harga pada pasar riil merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham yang beredar pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Menurut (Hayat 2017:109) “ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk diperkirakan dimasa yang akan datang”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhini Fitrah Alam (2021) dengan judul “Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia”, membuktikan bahwa variabel Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Earning per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk. Periode Tahun 2011–2020, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, ditunjukkan dengan nilai hasil t hitung lebih besar daripada t table ($14,39317 > 2,365$) dan nilai signifikansi probabilitas $0,0000 < 0,05$.
2. Variabel *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, ditunjukkan dengan nilai hasil t hitung lebih kecil daripada t table ($-3,184498 > -2,365$) dan nilai signifikansi probabilitas $0,0154 < 0,05$.
3. Variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, ditunjukkan oleh nilai hasil F hitung $104,3078 > 4,46$ dengan probabilitas $0,000006$, maka F hitung $>$ dari F tabel dan signifikan $0,000006 < 0,05$.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian antara lain: Penelitian ini menggunakan periode tahun 2011-2020 dan hanya menggunakan 1 sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Terbatasnya variabel yang digunakan yaitu Earning Per Share (EPS) dan *Return on Asset* (ROA). Diduga terdapat rasio-rasio keuangan dan faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap harga saham. Referensi yang dimiliki penulis belum begitu lengkap untuk menunjang proses penelitian.

Saran

Bagi manajemen perusahaan, agar mengelola aset dan ekuitas yang mereka miliki dengan baik dan melakukan peningkatan kualitas sumber daya. Salah satunya meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia dalam pengelolaan aset dan ekuitas agar tetap memberikan nilai yang positif. Lalu sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan keuangan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Bagi akademis, direkomendasikan melakukan penelitian yang lebih mendetail mengenai rasio-rasio lainnya yang dapat membantu pihak lain dalam pengambilan keputusan terbaik. Bagi investor, dapat menjadi salah satu informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan salah satu antipasti atas risiko yang mungkin dapat terjadi. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah jumlah sampel yang digunakan dan menggunakan jenis rasio-rasio dengan menggunakan variabel dependen dan variabel independen lainnya yang masih berkaitan dengan analisa laporan keuangan. Sebaiknya melakukan pengembangan penelitian agar dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, (2008). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Aziz, M. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal Perilaku Investor, dan Return Saham. Cetakan pertama. Edisi pertama. Jakarta: Deepublish.
- Budi Harsono. (2013). Hukum Agraria Indonesia, Sejarah Pembentukan UndangUndang Pokok Agraria. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Dadang, P. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan pertama. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Darmadji, T., & M. Fakhruddin, H. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. . Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya. (2013). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Deni, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdaraya.
- Dewi, Putu Dina, A., & I.G.N.A, S. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham. . E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana, 215-229.
- Dewi Oktavia, Safitri Ervita. 2013. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal. STIE MDP.
- Diana B, Enika. 2011. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Share Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Syari'ah. Tesis. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Fahmi, Irham. (2012). Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). Manajemen Kinerja. Bandung: CV Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. . Bandung: Alfabeta Cv,.
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gitman , L. (2015). *Principles Of Management Finance* 12th Edition. Boston: Pearson Education, Inc.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar, Terjemahan: Sumarno Zain*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Herry,S.E, M.Si. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam, G. (2014). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Imam, G. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip. SemarangHarnanto. 2017. *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: BPFE.
- Imam, G. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT Raja 72 Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2001). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Munawir. (2013). *Analisa Laporan keuangan* . Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthafa. (2017). *manajemen keuangan* . Yogyakarta: Andi Offset.
- Nur, I., & Bambang, S. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Priyanto, D. (2014). *SPSS 22 : pengolahan data terpraktis*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Zulfikar. (2016). Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gramedia.